

**STRATEGI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER  
PEREMPUAN DI DPD GOLKAR TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**LIRA AYUNDA**  
**NPM 1803100002**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

**Konsentrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : LIRA AYUNDA  
NPM : 1803100002  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2022  
Waktu : 08.00 s.d. Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : IDA MARTINELLY, SH., M.M (.....)  
PENGUJI II : JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si (.....)  
PENGUJI III : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP (.....)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

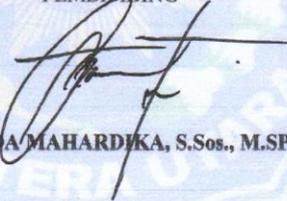
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

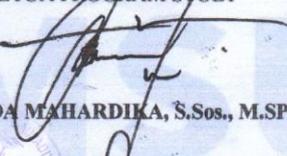
Nama : LIRA AYUNDA  
NPM : 1803100002  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : STRATEGI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER PEREMPUAN DI  
DPD GOLKAR TEBING TINGGI

Medan, Mei 2022

PEMBIMBING

  
ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI

  
ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, LIRA AYUNDA, NPM. 1803100002, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022  
Yang Menyatakan



**LIRA AYUNDA**  
**NPM. 1803100002**

**ABSTRAK****STRATEGI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER PEREMPUAN  
DI DPD GOLKAR TEBING TINGGI****Lira Ayunda****1803100002**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertepatan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golongan Karya (Golkar) Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai tindakan afirmatif. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan. Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan DPD Golongan Karya (Golkar) Tebing Tinggi telah menjalankan fungsi Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan dengan baik. Demikian juga dengan adanya perencanaan yaitu untuk mencapai tujuan organisasi, adanya pengorganisasian untuk membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, adanya fungsi pengarahan manajemen untuk menggerakkan rencana yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan organisasi, adanya pengawasan untuk memastikan jalannya proses perencanaan sesuai dengan tujuan organisasi, adanya motivasi sebagai keberhasilan organisasi yang dilaksanakan oleh DPD Partai Golongan Karya (Golkar) Tebing Tinggi beserta sayap organisasi kader perempuan produktif dalam orientasi strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi.

*Kata Kunci: Strategi Manajemen Organisasi, Keaktifan Kader Perempuan DPD Golkar*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di Dpd Golkar Tebing Tinggi”** ini dengan baik tanpa sesuatu kendala yang sangat berarti. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pengerjaan skripsi
2. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya
3. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.Sp selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.Ap selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos, M.Sp selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan banyak membantu penulis.
10. Kepada Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi serta penjelasan yang diteliti.
11. Kepada teman seperjuangan saya Anggy Mutia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
12. Kepada seluruh teman – teman saya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 24 Maret 2021  
Penulis

Lira Ayunda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATAB PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Masalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Strategi .....	7
2.2 Manajemen Organisasi.....	8
2.3 Keaktifan Berorganisasi .....	18
2.4 Perempuan dan Politik .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep .....	23
3.3 Definisi Konsep .....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	25
3.5 Narasumber .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan data .....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Lokasi dan waktu penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Penyajian Data .....	29
4.2 Deskripsi Hasil Wawancara .....	29
4.2.1 Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi .....	30

4.2.2	Adanya Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas.....	34
4.2.3	Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen.....	36
4.2.4	Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan	39
4.2.5	Adanya Motivasi Sebagai Keberhasilan Organisasi .....	42
4.3	Pembahasan .....	45
4.3.1	Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi .....	45
4.3.2	Adanya Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas.....	48
4.3.3	Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen.....	49
4.3.4	Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan	50
4.3.5	Adanya Motivasi Sebagai Keberhasilan Organisasi .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>56</b>
5.1	Simpulan .....	56
5.2	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	32
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran III : SK – 1 Permohonan Judul Skripsi

Lampiran IV : SK – 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran V : SK – 3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran VI : SK – 4 Undangan Seminar Proposal

Lampiran VII : SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik pada era reformasi sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat terutama sejak lahirnya berbagai regulasi seperti Undang-Undang Pemilu serta Undang-Undang Partai Politik yang memberikan ruang terbuka bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia perpolitikan.

Partai Golkar yang merupakan partai besar di Indonesia senantiasa melakukan penguatan kader dari berbagai lini. Tak terkecuali untuk basis kader pemuda dan perempuan. Karenanya, pada tahun 2002, melalui RAPIMNAS ke-V Partai Golkar, lahir gagasan untuk membentuk organisasi sayap pemuda dan perempuan, guna mendukung kerja politik dilapangan.

Peran perempuan di ranah domestik dan ranah politik merupakan gejala global. Perubahan situasi politik Indonesia membuat representasi perempuan menjadi narasi besar dalam demokrasi Indonesia. Perempuan Indonesia mempunyai hak penuh untuk menjadi aktor politik. Berbekal potensi, skill dan konstituen sebagai modal berpolitik, maka kiprah perempuan Indonesia di ranah politik menjadi sebuah keniscayaan. Pada sisi lain, perempuan harus melakukan transisi dari ranah domestik ke ranah politik.

Keaktifan kader perempuan adalah sebuah keniscayaan yang selaras dengan upaya pemberdayaan eksistensi perempuan untuk menciptakan

kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dan tentunya dalam berpolitik. Pemberdayaan perempuan yang diorientasikan oleh partai politik khususnya DPD Golkar Kota Tebing Tinggi adalah merupakan upaya meningkatkan partisipasi dan keaktifan kaum perempuan sebagai sumber daya insane dan pengerahan potensi yang dimiliki perempuan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas berkesetaraan dengan kaum laki-laki.

Mengamati pada kenyataannya persoalan yang terkait dengan upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan diberbagai tingkatan organisasi, utamanya di organisasi kepartaian tentulah berhadapan dengan berbagai kendala baik yang berkaitan dengan kinerja manajemen organisasi maupun kendala yang berkaitan dengan hambatan status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki. Problem hambatan keterlibatan dan keaktifan perempuan dari yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas politik belum menunjukkan suatu gerakan politik yang bermakna dengan agenda yang jelas mengenai apa yang harus dan ingin dilakukan oleh perempuan, kolektivitas yang belum terlembaga, rasa solidaritas diantara perempuan yang belum terbangun kuat, dan kurangnya keberlanjutan atau kontinuitas dari apa yang harus dilakukan oleh perempuan di Partai Golkar Kota Tebing Tinggi. Dampak negatif hambatan tersebut tentulah akan mengakibatkan melemahnya eksistensi penguatan legitimasi partai Golkar , elite partai yang

duduk di pemerintah khususnya yang mewakili aspirasi dan kepentingan kaum perempuan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa tuntutan keterlibatan atau keterwakilan perempuan politik didasari oleh argumen bahwa : pertama, untuk memperjuangkan kepentingan perempuan mempengaruhi kebijakan pemerintah maka harus dimulai dengan duduknya perempuan dalam jabatan politik. Dua, kewajaran keterwakilan perempuan dalam jabatan politik (legislatif dan partai politik) didasari oleh jumlah perempuan yang lebih besar dari jumlah laki-laki.

Diberlakukannya sistem kuota 30 persen sesuai dengan ketentuan Peraturan yang ada bagi politisi perempuan adalah merupakan tuntutan hak-hak politik yang diperoleh oleh para politisi perempuan. Kepemimpinan dan keterwakilan perempuan di bidang legislatif membawa angin segar bagi kualitas demokrasi suatu negara yang lebih sehat. Berdasarkan hasil pemilu 2019, keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Nasional (DPR-RI) berada pada angka 20,8 persen atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI (KPU,2019). Walaupun masih belum mencapai target keterwakilan 30 persen perempuan, namun persentase ini meningkat pesat dari Pemilu RI pertama yang persentase perempuannya hanya 5,88 persen. Sistem kuota justru menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kaum perempuan yang terjun ke dunia politik. Tujuannya sederhana yaitu mempersiapkan kader-kader rekrutan tersebut dengan kemampuan yang mempunyai untuk bersaing dengan kader-kader politik dari partai lain dan

memiliki kemampuan dalam hal pelaksanaan tugas dan kewajiban ketika terpilih dalam kompetisi politik tersebut. Kaderisasi tersebut adalah bagian dari proses rekrutmen dimana adanya proses penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kelak mereka menjadi para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi partai secara lebih baik dan kaderisasi ini dilakukan secara berjenjang dan sistematis dengan tujuan untuk menciptakan militansi anggota untuk dapat berperan dalam membesarkan kiprah organisasi dan mengejewantahkan visi dan misi organisasi, dalam hal ini yang disangga atau didukung oleh adanya peran kaum perempuan .

Hal inilah yang menjadi substansi pemikiran peneliti untuk meneliti mengenai strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan perempuan baik secara kuantitas maupun kualitas, potensi, skill dan konstituen sebagai modal berpolitik. Dalam keaktifan dan pemberdayaan perempuan dan makna persamaan dalam praktek serta seberapa jauh suatu intervensi akan mendukung keaktifan dan pemberdayaan perempuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi internal organisasi tersebut maupun bagi perempuan itu sendiri dalam kiprah dan perannya untuk memperjuangkan aspirasi kaum perempuan melalui jalur politik dan kebijakan publik. Keaktifan kader perempuan diharapkan juga produktif dalam proses pembangunan untuk mencapai kontrol atas faktor-faktor produksi di atas landasan yang sama dengan laki-laki. Pembangunan berarti mengatasi ketidaksamaan perempuan dengan laki-laki dalam setiap bidang.

Kaderisasi kaum perempuan dalam hal ini adalah diarahkan sebagai proses pencarian rekrutmen dan kaderisasi yang baik dari anggota partai politik melalui kegiatan sistematis, berkelanjutan dan terarah berkaitan dengan senang hati akan terlibat mencurahkan segenap potensinya dalam kancah organisasi. Kaderisasi dapat dikatakan berhasil apabila organisasi partai politik dapat mendesain strategi manajemen organisasi di internal partai secara terencana dan terbuka. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam mendesain kaderisasi dalam partai politik agar berjalan dengan baik yakni : pertama, menentukan relasi dalam kaderisasi politik, dan kedua yaitu menyusun rencana kaderisasi partai politik dan keterlibatan kaum perempuan tersebut secara aktif baik dalam skala kualitas maupun kuantitas

Beranjak dari latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetengahkan topik penelitian dengan judul : **STRATEGI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER PEREMPUAN DI DPD GOLKAR TEBING TINGGI**. Penulis berharap kiranya penelitian ini juga akan dapat menggambarkan bagaimana strategi manajemen organisasi baik proses serta bentuk-bentuk peningkatan keaktifan kader perempuan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh partai politik Golkar Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan partisipasi kaum perempuan, sehingga bisa menduduki peran strategis dalam struktur partai dan peran strategis lainnya di Partai Golkar tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dilatar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi ?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat menambah wawasan bagi pembacanya dan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik
2. Secara Teoritis, untuk menambah pengetahuan penulis dan nantinya dapat mengimplementasikan teori-teori yang sudah diperoleh dalam proses perkuliahan
3. Secara Praktis, dapat menjadi masukan bagi pemerintah atau lembaga bersangkutan, menjadi acuan untuk melaksanakan program-program yang akan dibikin kedepannya

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategeia* (*stratus*= militer, dan *ag*= memimpin) yang artinya seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Menurut (Haroen, 2014) Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan menurut (KBBI, 2022) secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu.

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam perang dan damai. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para ahli perencanaan kampanye. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata "*strategos*" yang artinya pemimpin tentara

pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art Of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Menurut (Cangara, 2015) Dalam strategi ada tiga prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. Adapun yang dimaksud dengan strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan).

Menurut (Ruslan, 2012) sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari proses manajemen.

## **2.1 Manajemen Organisasi**

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster's New cooleglate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa itali “*Managlo*” dari kata “*Managlare*” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti : membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu.

Sedangkan secara terminology, ada beberapa defenisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh (Terry, 2004) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Menurut (Hasibuan, 2010) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut (Abdurrachman, 2015) sebagaimana dikutip oleh Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya dalam pelaksana.

Menurut (Assauri, 2015) mengatakan manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut (Subagyo, 2014) manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan dan pengawasan.

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan

pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi.

Manajemen adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Membahas tentang manajemen tak terlepas dari pembahasan tentang konsep manajemen. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengolahan, penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Dalam bahasa Latin disebut sebagai *managiere*, yang berarti melakukan, melaksanakan, mengelola dan mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut *manage* yang berarti melakukan tindakan, membimbing dan memimpin.

Adapun pengertian manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi menurut para ahli, diantaranya adalah :

- a. Menurut (Turney, C., 1992) : *“Management is process to achieve of the organization aim through the job that is down by manager and personality”*  
Artinya : “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dan personilnya.
- b. Menurut (Stoner, 2006): *“The procces of planning, organizing, leading, and controlling the work organization members and of using all avaible organizational resources to reach staded organizational goals”* (Sebuah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan

pekerjaan anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan).

- c. Menurut (Kreitner, 2014) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

Peneliti akan mengemukakan pengertian organisasi dari beberapa ahli. Adapun pengertian organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh (Siagian, 2013) dalam bukunya Filsafat Administrasi, menjelaskan organisasi seperti berikut setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal.

Menurut (Dimock, 2011) dalam Tangkilisan dengan bukunya Manajemen Publik, mendefinisikan organisasi sebagai berikut: Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut (Waldo, 1991) dalam Kencana Syafie dengan bukunya Birokrasi Pemerintahan Indonesia, menjelaskan: Organisasi sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang- orang pada suatu sistem administrasi.

Definisi definisi tersebut di atas dapat disimpulkan organisasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Wadah atau tempat terselenggaranya administrasi.
- b. Didalamnya terjadi hubungan antar individu atau kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi.
- c. Terjadi kerja sama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut
- d. Berlangsungnya proses aktivitas berdasarkan kinerja masing – masing.

Menurut Muhammad, dalam bukunya Komunikasi Organisasi menjelaskan bahwa tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.
- b. Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
- c. Testruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen organisasi adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian,

mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

## **2.2 Fungsi Manajemen Organisasi**

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Fungsi manajemen beraneka ragam seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, motivasi, komunikasi, kepemimpinan, penanggungans resiko, pengambilan keputusan dan pengawasan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan pengarahan (*directing*), memfasilitasi (*fasilitating*), memberdayakan staff (*empowering*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Efektif berarti melakukan pekerjaan yang benar sesuai ketentuan (*doing the right things*), sedangkan efisien berarti melakukan pekerjaan dengan benar (*doing thing right*).

Manajemen mensyaratkan adanya proses perencanaan yang tepat dan rasional, pengorganisasian yang efektif dan efisien, kepemimpinan yang kuat dan manusiawi, pengarahan yang tepat serta pengawasan yang cermat. Selanjutnya akan dijabarkan dalam pembahasan berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Terry, perencanaan (*planning*) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan menurut Yukl, perencanaan berarti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kegiatan perencanaan ini termasuk juga membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber-sumber daya, penunjukan tanggungjawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Kegiatan perencanaan dalam organisasi partai politik sangat diperlukan antara lain karena :

- a. Perencanaan itu dapat memberikan arah ke mana organisasi itu harus dibawa.
- b. Memberikan pemahaman terhadap pimpinan dan bawahan sehingga bisa saling bekerja sama demi terealisasinya tujuan organisasinya.

Dalam sebuah organisasi partai politik, perencanaan dikatakan baik jika memenuhi beberapa persyaratan berikut:

- 1) Tujuan akhir yang dikehendaki
- 2) Sasaran-sasaran dan prioritas untuk mewujudkannya (yang mencerminkan pemilihan dari berbagai alternative).
- 3) Jangka waktu mencapai sasaran-sasaran tersebut
- 4) Masalah-masalah yang dihadapi
- 5) Modal atau sumber daya yang akan digunakan serta pengalokasiannya
- 6) Kebijakan – kebijakan untuk melaksanakannya
- 7) Orang, organisasi, atau badan pelaksanaannya

*b. Pengorganisasian (Organizing)*

Pengorganisasian merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang bertujuan mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang dan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas- tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi .

Menurut Terry organizing mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokkan

tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Prinsip-prinsip organisasi akan dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan jika konsisten dengan desain perjalanan organisasi yang merujuk pada kebebasan (kebebasan dalam berkarya tanpa ada penekanan dari pihak manapun), keadilan (semua orang mendapat porsi yang sama dalam mendapatkan kesempatan), dan musyawarah (mengambil kebijakan atas aspirasi bersama). Prinsip ini akan sangat memban. Oleh karena itu, pada dasarnya tujuan dari organisasi partai politik secara umum adalah :

- 1) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 4) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.

c. Pengarahan (*Directing*)

*Directing* merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. *Directing* juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari organisasi. Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staf. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

d. Pengawasan/pengendalian (*Controlling*)

*Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Kegiatan pengawasan merupakan upaya melakukan evaluasi berdasarkan standar pengawasan yang ketat dan mengupayakan tindak lanjut secara tepat demi perbaikan organisasi di masa mendatang.

e. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi tentunya juga sangat turut mengambil andil yang sangat besar untuk sebuah keberhasilan organisasi. Karena dengan sumber daya manusia yang termotivasi, maka akan semakin meningkat kinerjanya. Motivasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan pada anggota yang terbaik.

Maka hal ini tentunya akan membuat anggota lain menjadi semakin termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Karena semua anggota berlomba-lomba menjadi yang terbaik, maka tentunya akan mempermudah tercapainya suatu tujuan dalam organisasi.

f. Pegawai (*Staffing*)

Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi kepegawaian. Dimana fungsi ini berguna pada saat merekrut anggota yang baru . Fungsi ini juga berguna untuk membentuk suasana kerja yang nyaman. Karena dengan suasana yang nyaman maka kemungkinan akan berdampak baik untuk kinerja anggota.

g. Manajemen waktu (*Time Management*)

Selain itu, manajemen waktu juga sangat penting. Karena dengan memanajemen waktu, diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang efektif dari para anggota. Selain itu, supaya tujuan dari sebuah organisasi tercapai tepat pada waktunya. Tentunya juga melatih anggota agar menjadi pribadi yang tepat waktu.

### **2.3 Keaktifan Berorganisasi**

Menurut (KBBI, 2022) keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berorganisasi adalah peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu

organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi menurut (Winarsih, 2010) meliputi : a) responsivitas, b) akuntabilitas, c) keadaptasian, d) empati dan e) keterbukaan.

Anggota dan kader yang aktif berorganisasi secara tidak langsung akan nampak kelima sikap positif tersebut yang dapat dilihat dari tingkah laku. Setiap orang memiliki harapan besar untuk meraih sebuah prestasi. Menurut (Hamdani, 2013) prestasi merupakan suatu hasil yang dilakukan, dicapai atau tercipta, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi adalah kemampuan nyata yang dilakukan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

#### **2.4 Perempuan dan Politik**

Perempuan dan politik merupakan rangkaian dua kata yang dijadikan slogan oleh partai politik. Tatanan kehidupan umat manusia yang di dominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan sudah menjadi akar sejarah yang panjang. Di dalam tatanan itu perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kelas kedua) yang berada di bawah prioritas laki-laki yang membawa implikasi luas dalam kehidupan social di masyarakat. Perempuan selalu di anggap bukan makhluk penting melainkan sekedar pelengkap yang diciptakan dan untuk kepentingan laki-laki.

Sulit bagi perempuan untuk melangkah ke ranah kekuasaan selama gagasan tentang kekuasaan selalu diidentikkan dengan maskulinitas. Oleh karena itu agar perempuan merasa nyaman dan langgeng dalam dunia kekuasaan mereka tidak harus mengubah jati diri menjadi maskulin, yang harus berubah dan diubah adalah kekuasaan itu sendiri. Sudah saatnya kekuasaan kita yang selama ini penuh dengan maskulin harus di rubah dengan yang feminim.

Untuk itu kaum perempuan masih harus bekerja keras, mereka harus selalu disadarkan bahwa kekuasaan bukanlah sesuatu yang begitu saja turun. Kekuasaan bukan serta merta diberikan melainkan harus diperjuangkan bahkan sejarah mengajarkan tidak ada orang didunia ini yang menyerahkan kekuasaannya begitu saja. Karena itu jika perempuan menginginkan kekuasaan harus mencari dan bersungguh-sungguh mengelolanya. Sebab laki-laki tidak mau menyerahkan kekuasaannya begitu saja baik kepada sesama laki-laki terlebih lagi kepada perempuan.

Suatu konsep mengenai kekuasaan perempuan yang berbeda dengan kekuasaan laki-laki yang selama ini menjadi acuan semua pihak. Kekuasaan dalam konsep feminisme adalah kekuasaan yang penuh dilimpahi kasih sayang. Kekuasaan semacam ini tidak berpusat pada diri sendiri melainkan lebih diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kekuasaan perempuan juga mencakup gagasan memberdayakan orang lain.

Perempuan dan politik sering digunakan slogan untuk kampanye agar perempuan tertarik menyumbangkan suaranya pada partai politik. Akan tetapi itu hanya sebagai sebatas slogan karena saat pemilu berakhir partai politik lupa akan

janjinya. Kepentingan perempuan saat kampanye dijanjikan akan dijadikan sebagai agenda politik tidak pernah di realisasikan. Kalaupun diajak namanya ditempatkan pada urutan bawah atau yang dikenal dengan nomer sepatu. Berbagai alasan dikemukakan oleh para pemimpin partai perihal penurunan keterwakilan perempuan di DPR. Pertama partai politik kesulitan dalam merekrut anggota legislatif perempuan. Persoalan mengadakan tidak hanya pada kuantitas tetapi juga kualitas calon. Alasan minimnya kader perempuan terkait dengan sistem pengaderan partai yang memang tidak memberi tempat, perhatian serta peluang pada perempuan. Kedua, partai politik mengaku sulit mengajak perempuan terlibat dalam wacana politik, karena rendahnya kesadaran politik. Selain kendala-kendala tersebut perempuan juga terhambat karena modal. Karena untuk bias masuk ke lembaga-lembaga politik formal seseorang harus memiliki sumber daya ekonomi (modal).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dimana penggambaran fenomena dilakukan dengan menggali data yang bersifat kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang ini, berdasarkan fakta-fakta.

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lain. Menurut (Moleong, 2014) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

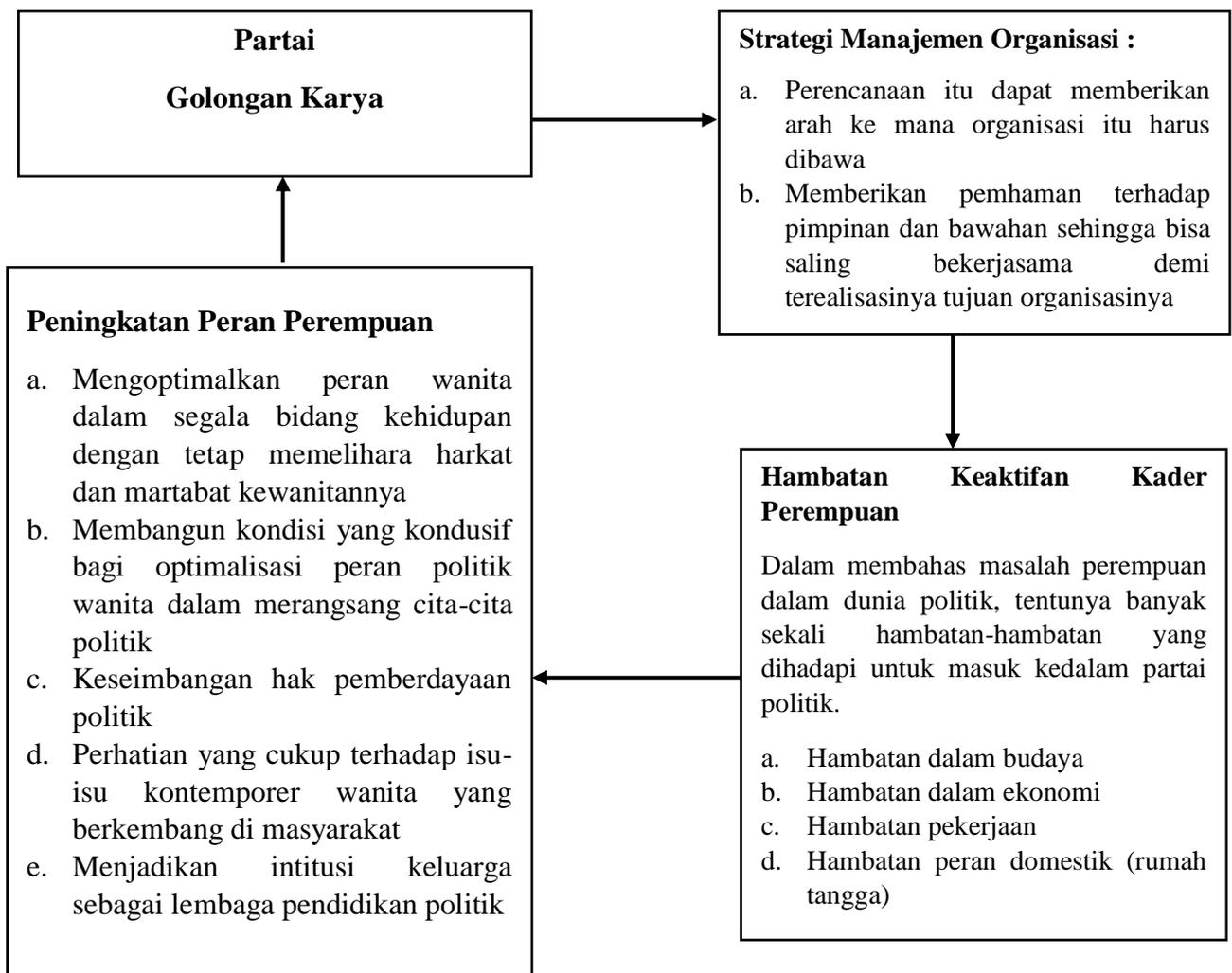
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deksriptif dengan analisis data kualitatif, yang dimana data yang telah diperoleh dikumpulkan menjadi kata-kata

gambar bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep pemikiran dalam penelitian ini adalah gambaran pola pikir mengenai Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi, dimana kerangka konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1**



Adapun defenisi konsep pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari proses manajemen.
- b. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa inggris management yang berarti memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.
- c. Pengolahan, penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Dalam bahasa Latin disebut sebagai managiere, yang berarti melakukan, melaksanakan, mengelola dan mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut manage yang berarti melakukan tindakan, membimbing dan memimpin.
- d. Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- e. Perempuan dan politik merupakan rangkaian dua kata yang dijadikan slogan oleh partai politik. Tatanan kehidupan umat manusia yang di dominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan sudah menjadi akar sejarah yang panjang. Di dalam tatanan itu perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kelas kedua) yang berada di bawah prioritas laki-laki yang membawa implikasi luas dalam kehidupan social di masyarakat. Perempuan

selalu di anggap bukan makhluk penting melainkan sekedar pelengkap yang diciptakan dan untuk kepentingan laki-laki.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya strategi perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Adanya pengorganisasian untuk membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi
- c. Adanya fungsi pengarahan manajemen (pemimpin untuk menggerakkan rencana yang ditujukan dalam mencapai tujuan organisasi)
- d. Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan pada staf. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.
- e. Adanya pengawasan untuk memastikan jalannya proses perencanaan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir.
- f. Adanya motivasi ini tentu juga sangat turut mengambil andil yang sangat besar untuk sebuah keberhasilan organisasi

### **3.5 Narasumber**

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan narasumber sebagai orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun narasumber dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Ketua Golkar Tebing Tinggi (Basyaruddin Nasution, SH)
- b. Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar (Denilah Shofa Nasution)
- c. Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan (H. Syawal Damanik)
- b. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan (HJ. Siti Lasma Situmorang)

### **4 Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data serta keterangan narasumber, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan instrument metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, serta langsung kepada pihak-pihak yang terkait atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Moleong (2006:186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Menurut (Moleong, 2014) wawancara

terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.

b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari :

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan atau dokumentasi yang ada pada lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis yang dilakukan untuk meringkas data atau menyeleksi data, di sederhanakan, dan diambil makna utamanya. Data yang diambil berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehingga memberikan gambaran tentang strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

- b. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, dan mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
- c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, keasliannya, dan kecocokkannya yang merupakan validasi.

### **3.7 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor DPD GOLKAR TEBING TINGGI, Jln. Badak Bejuang, Kec. Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 s/d Januari 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Penyajian Data**

Pada bab ini penulis akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian baik dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjau referensi yang relevan selama orientasi dilapangan, dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data ini berfokus untuk mengetahui Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan di DPD Golkar Kota Tebing Tinggi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui 4 (empat) orang narasumber yang berasal dari pihak internal Fungsi DPD Golkar, Pengurus/Kader Perempuan Golkar dan kalangan umum yang relevan.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Wawancara**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

1. Ketua Golkar Tebing Tinggi (Basyaruddin Nasution, SH)
2. Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar (Denilah Shofa Nasution)

3. Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan (H.Syawal Damanik)
4. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan (HJ.Siti Lasma Situmorang)

#### **4.2.1. Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi**

Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 1 Maret 2022 dengan Bapak Basyaruddin Nasution SH selaku Ketua DPD Golkar Kota Tebing Tinggi memaparkan bahwa perencanaan atau planning untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka memantapkan keterlibatan perempuan dalam dunia politik pada era reformasi sudah menjadi hal yang lumrah terutama sejak lahirnya berbagai regulasi seperti Undang-Undang Pemilu serta Undang-Undang Partai Politik yang memberikan ruang terbuka bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia perpolitikan. Tuntutan keterlibatan atau keterwakilan perempuan politik didasari oleh argumen bahwa : pertama, untuk memperjuangkan kepentingan perempuan mempengaruhi kebijakan pemerintah maka harus dimulai dengan duduknya perempuan dalam jabatan politik. Dua, kewajiban keterwakilan perempuan dalam jabatan politik (legislatif dan partai politik) didasari oleh jumlah perempuan yang lebih besar dari jumlah laki-laki.

Begitu juga wawancara dengan Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar Ibu Denilah Shofa Nasution menyatakan bahwa perencanaan atau planning organisasi guna mengedepankan peran

perempuan dalam struktur Pengurus DPD Golkar Kota Tebing Tinggi diakomudir kehadiran perempuan dalam kepengurusan memenuhi kuota 30% dan secara spesifik untuk memfokuskan pengembangan pemberdayaan kaum perempuan di plot bidang Pemberdayaan Perempuan selaku wakil ketua/Sekretaris yang sejajar pada level Pengurus Harian (PH). Disamping itu juga secara tersendiri sudah lama dibentuk Organisasi Sayap Perempuan Partai GOLKAR yakni antara lain Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR (KPPG), Himpunan Wanita Karya (HWK), Pengajian Al Hidayah. Pilar organisasi perempuan Golkar tersebut adalah sebuah komitmen dalam rangka mendorong pengembangan partisipasi dan pemberdayaan kaum perempuan yang menjadi bagian utama dari misi pembangunan.

Begitu juga wawancara dengan Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Bapak H.Syawal Damanik menyatakan bahwa dengan menempatkan perempuan sebagai aset pembangunan bangsa, maka posisi perempuan dalam pengalokasian dan penyerapan segala sumber daya yang harus dioptimalkan. Pengoptimalan peran perempuan dalam penyerapan sumber daya ini harus mampu memposisikan perempuan sebagai pemangku kebijakan sehingga kaum perempuan dapat memegang kekuatan dalam pembuatan keputusan, maka peran perempuan tersebut diharapkan mampu mewakili berbagai permasalahan perempuan yang ada, seperti human trafficking, KDRT, Pemerkosaan atau pelecehan seksual, prostitusi, modernisasi dan

bahkan krisis ekonomi yang pertama kali akan menjadikan perempuan sebagai korban. Hal ini akan mengurangi diskriminasi gender baik stereotype, marginalisasi, subordinate maupun double borden. Sehingga kesetaraan gender akan terwujud, khususnya di bidang perpolitikan yang melibatkan perempuan dalam membuat kebijakan. Karenanya partisipasi perempuan dalam dunia politik untuk mewakili hak – hak dan kebutuhan perempuan ini membutuhkan tindakan khusus yakni dengan Affirmative Action.

Begitu juga wawancara dengan Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Ibu Hj.Siti Lasma Situmorang, penekanan perencanaan strategi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni dengan penekanan konsep pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan, program tersebut yakni:

- a) Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik.
- b) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan, misalnya; ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
- c) Mendorong kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.
- d) Penguatan organisasi kelompok perempuan disegala tingkat.
- e) Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan.
- f) Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program kepartaian.
- g) Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
- h) Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar)

Dari Hasil paparan dan pernyataan narasumber tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar adalah menjadi prioritas DPD Golkar Tebing Tinggi untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni meminta seluruh

kader perempuan baik di tingkat Daerah, Kecamatan dan Kelurahan se-Kota Tebing Tinggi untuk melakukan konsolidasi organisasi, melakukan rekrutmen dan pengembangan jaringan dan memperbaiki structural organisasi agar efektif dalam pelaksanaan program sekaligus dapat menampung kaum perempuan yang ada di Kota Tebing Tinggi. Hal tersebut guna merealisasikan target-target politik pada Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2024 yang diharapkan untuk menghadirkan secara signifikan eksistensi politisi di DPRD Kota Tebing Tinggi Ketua DPP KPPG.

#### **4.2.2. Adanya Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Bapak H.Syawal Damanik tanggal 3 Maret 2022 menyatakan bahwa Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas organisasi kader Perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi di orientasikan untuk mengakomodir keterwakilan perempuan dalam politik masih jauh dari apa yang ingin kita lihat. Pendidikan politik merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan orientasi politik setiap individu dan kelompok. Menyelenggarakan proses pendidikan politik yang memberdayakan masyarakat luas agar menjadi warga negara yang memahami dan menjunjung tinggi hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa, serta peduli terhadap keadilan dan kesetaraan gender.

Beberapa kegiatan lainnya yakni kegiatan social keagamaan, pelatihan peningkatan keterampilan dan kegiatan sosial lainnya.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Ibu Hj.Siti Lasma Situmorang menyatakan bahwa Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas selanjutnya diperoleh paparan bahwa kewenangan yang diberikan kepada perempuan yakni memuat konsep untuk memuat kesempatan serta peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan daerah. Pandangan perempuan terhadap dunia politik tentu saja terkait dengan minatnya untuk terjun ke dunia politik. Perempuan berperan dalam arus politik negara kita tanpa didiskriminasi seperti dulu ketika perempuan hanya berdiam diri di rumah. Banyak perempuan saat ini berpendidikan tinggi, berkualitas untuk membawa pikiran dan energi mereka ke dunia politik.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan narasumber Ketua Golkar Tebing Tinggi Bapak Basyaruddin Nasution, SH pada tanggal 3 Maret 2022 menyatakan bahwa pengorganisasian untuk pembagian tugas dalam rangka mengaktifkan kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi maka beberapa hal yang menjadi tugas yang termuat dalam konsep kinerja kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yakni intens melaksanakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Perempuan Untuk Berpartisipasi Aktif Dalam Pembangunan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu dikuasainya kemampuan teknis (*technical skill*) yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tentang kesetaraan dan keadilan gender dalam pelaksanaan perannya sebagai kader pembangunan; dikuasainya kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain (*human skill*) di dalam gender

dalam pelaksanaan perannya sebagai kader pembangunan yang responsif gender; dan dikuasainya kemampuan konseptual (*conceptual skill*), yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi di dalam pelaksanaan perannya sebagai kader pembangunan yang responsif gender. Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan dan eksistensi kaum perempuan nantinya akan semakin meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala lini pembangunan yang ada di Kota Tebing Tinggi.

Dari penuturan Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar Ibu Denilah Shofa Nasution diketahui beberapa wahana organisasi perempuan Golkar yang ada di kota Tebing Tinggi yakni ;

Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR (KPPG), Himpunan Wanita Karya (HWK), Pengajian Al Hidayah. Disamping sayap organisasi lainnya kehadiran kaum perempuan Golkar juga ada pada organisasi Srikandi Golkar, AMPI dan AMPG.

Berdasarkan paparan keempat narasumber tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian untuk pembagian tugas telah dilaksanakan khususnya guna mendorong terlaksananya berbagai program organisasi perempuan yang di arahkan untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi.

#### **4.2.3. Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen**

Sesuai hasil wawancara dengan Ketua Golkar Tebing Tinggi Bapak Basyaruddin Nasution, SH pada tanggal 5 Maret 2022 menyatakan bahwa Fungsi

Pengarahan Manajemen organisasi perempuan yakni berintikan tekad untuk mewujudkan kebulatan tekad para kader Golkar Wanita. Untuk tujuan utama mengaktifkan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi. Pengarahan fungsi manajemen dimaksud sekaligus penggodokan untuk peningkatan kualitas kader wanita, sebagai kader pembangunan maupun kader organisasi. Sebagai wadah untuk menerpa kebersamaan arah dan langkah wanita yang berorientasi pada karya dan kekaryaan, untuk dapat ikut serta dalam pembangunan secara lebih berarti, organisasi kewanitaan ini memfokuskan program-program kegiatan dengan tolak ukur secara sosial lebih meningkatkan pemerataan, secara ekonomi lebih meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu juga ikut mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan prakarsa masyarakat ditingkat pedesaan melalui rembuk keluarga, pembentukan satuan kerja, pembentukan karang lansia untuk para lanjut usia dan karang balita.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Bapak H.Syawal Damanik memaparkan bahwa Fungsi Pengarahan Manajemen sebagaimana arahan Pimpinan Golkar kepada organisasi perempuan yakni mewujudkan kebulatan tekad para kader Golkar Wanita dengan tujuan utamanya sebagai tempat penggodokan untuk peningkatan kualitas kader wanita, orientasi fungsi pengarahan tersebut menjadi garis yang di pedomani oleh kader pembangunan maupun kader organisasi dalam artian menjadi diktum dalam arah dan program kerja perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi untuk itu organisasi perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi secara intensif terus melakukan konsolidasi dan pengembangan pemberdayaan kaum perempuan dengan berbagai

kegiatan baik pelatihan dan pengkaderan, aksi sosial serta kegiatan kemasayarakat lainnya.

Begitu juga wawancara dengan Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar Ibu Denilah Shofa Nasution menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yang saat ini harus intensif dilakukan yakni mengarahkan antara lain; Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai *Affirmative Action*. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan.

Sesuai dengan pandangan Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Ibu Hj.Siti Lasma Situmorang menyatakan ada beberapa penyebab hambatan partai Golkar dalam memberikan pengarahan keterlibatan dan keaktifan kader perempuan adalah terletak pada internal dan eksternal partai politik. Dalam internal partai politik pola rekrutmen dan kaderisasi untuk kader perempuan masih minim baik referensi ataupun pelaksanaannya. Hal tersebut diawali dengan tidak lengkapnya ketentuan *Affirmative Action* di AD ART partai politik sehingga tidak memberikan tekanan kepada partai politik di ranah daerah dalam

pelaksanannya. Hal tersebut berimbas pada kurang edukasi tentang keadilan gender oleh partai politik bagi kader perempuannya. Selain itu kualitas dan mentalitas kader perempuan masih belum berani unjuk diri di kancah perpolitikan daerah. Selain itu faktor eksternal partai politik adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keadilan gender dan pentingnya suara perempuan di lembaga legislatif daerah diiringi dengan stigma negatif bagi perempuan yang berpolitik. Hal tersebut menghambat kinerja partai politik untuk mengkampanyekan kader perempuannya dan meminimalkan suara perempuan di tengah masyarakat.

Dari pemaparan 4 narasumber tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan manajemen demikian penting untuk memastikan jalannya program organisasi, terwujudnya konsolidasi organisasi, dan penyebaran motivasi dalam rangka meningkatkan peran keaktifan kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi.

#### **4.2.4. Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan**

Sesuai dengan wawancara pada tanggal 5 Maret 2022 dengan Bapak Ketua Golkar Tebing Tinggi Bapak Basyaruddin Nasution, SH menyatakan bahwa yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen organisasi kader perempuan Golkar Tebing Tinggi adalah langsung oleh Ketua DPD Golkar Tebing Tinggi dan juga oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan yang di ketuai oleh Ibu HJ. Siti Lasma Situmorang, disamping juga dilakukan oleh masing-masing ketua/pengurus organisasi perempuan yang secara langsung bertanggung jawab kepada induk organisasi yakni DPD Golkar Kota Tebing Tinggi.

Menurut pandangan Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar Ibu Denilah Shofa Nasution pada tanggal 5 Maret 2022 menyampaikan bahwa Sebagai Partai Politik, Partai Golkar berkewajiban untuk menyerap, menyalurkan, dan memperjuangkan aspirasi masyarakat khususnya kaum perempuan dengan jalan melakukan rekrutmen politik dan mengembangkan eksistensi pemberdayaan kaum perempuan yang diabdikan bagi kepentingan organisasi, maupun kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Guna menciptakan peran organisasi perempuan yang dinamis, maka pengembangan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Hal ini sepenuhnya ditujukan untuk menopang keberadaan Partai Golkar sebagai organisasi sosial politik yang handal dalam kurun waktu yang panjang dan oleh karena itu Partai Golkar dituntut untuk menyediakan kelompok kader perempuan pada semua strata organisasi yang memiliki keahlian profesional, kemampuan intelektual, kepekaan sosial yang tinggi, serta keterampilan operasional sesuai kedudukan dan tantangan, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun global. Kader Partai Golkar merupakan inti, pemikir, pembawa gagasan, dan pelaksana yang tangguh, serta harus mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas yang berat, memecahkan permasalahan, mampu melaksanakan kegiatan kongkret dan mampu menghasilkan presentasi kerja yang maksimal. Guna memastikan pengembangan partisipasi dan keaktifan peran kaum perempuan maka Golkar secara intensif melaksanakan kegiatan diklat dan kegiatan lainnya sebagai proses untuk mencetak kader yang militant. Karenanya standar penilaian keaktifan

perempuan Golkar yakni keaktifannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Partai Golkar.

Dari penuturan Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Bapak H.Syawal Damanik pada saat wawancara pada tanggal 5 Maret 2022 menyatakan bahwa secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan Golkar dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan perempuan Golkar bersama Ketua-Ketua atau pengurus harian organisasi perempuan. Pengawasan dimaksud lebih menekankan adanya evaluasi untuk melihat dinamika organisasi perempuan. Dari hasil evaluasi tersebut selanjutnya dirumuskan strategi dan solusi guna meningkatkan tugas dan fungsi peran serta kaum perempuan Golkar yang diharapkan sinergis dengan tujuan dan target Partai Golkar dalam kiprahnya sebagai partai politik

Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Ibu Hj.Siti Lasma Situmorang pada wawancara tanggal 5 Maret 2022 menyatakan ada hambatan dalam melakukan pengawasan oleh partai Golkar Tebing Tinggi terhadap keaktifan kader perempuan memang ada tetapi hal itu bukan menjadi persoalan yang prinsipil mengingat secara intensif Golkar Tebing Tinggi selalu melaksanakan upaya memotivasi dan mendorong organisasi perempuan Golkar untuk berkiprah dan menjalankan program kerjanya secara nyata.

Dari paparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Proses Perencanaan sudah berjalan sebagaimana mestinya, dimana fungsi ini diharapkan menjadi arahan untuk memastikan

terwujudnya agenda program organisasi yang berpengaruh terhadap upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi.

#### **4.2.5. Adanya Motivasi Sebagai Keberhasilan Organisasi**

Sesuai wawancara dengan Ketua Golkar Tebing Tinggi Bapak Basyaruddin Nasution SH pada tanggal 5 Maret 2022 menyatakan motivasi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta jajaran dan sayap organisasi perempuan Golkar untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni : berusaha untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di internal Partai Golkar. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam kepengurusan adalah membuat program Desa Dasa Karya dan berusaha memasukkan perempuan di dalam peran-peran strategis dalam kepengurusan Partai Golkar. Sedangkan strategi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pencalonan legislatif Partai Golkar pada Pemilu Legislatif adalah dengan membuat kebijakan '*One Gate Policy*', mengawal nomor urut caleg perempuan, memberikan pendampingan dan pembekalan terhadap caleg-caleg perempuan, dan menjalin kerjasama dengan sayap-sayap perempuan lintas antar lembaga sinergis perempuan.

Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar Ibu Denilah Shofa Nasution pada wawancara tanggal 5 Maret 2022 menyatakan bahwa dalam rangka memberikan motivasi kepada kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi secara khusus tidak ada menyertakan *reward* dan *punishment* dalam upaya meningkatkan keaktifan perempuan Golkar,

namun bentuk lain dari *reward* dan *punishment* tersebut sesungguhnya secara nyata sudah diwujudkan dalam kebijakan berupa dukungan moril dan materil untuk menopang program organisasi perempuan Golkar dan juga memberikan komitmen politik berupa dukungan pada upaya untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di internal Partai Golkar, membuka peluang keterwakilan perempuan dalam kepengurusan, memasukkan perempuan di dalam peran-peran strategis dalam kepengurusan Partai Golkar, termasuk meningkatkan posisi tawar keterwakilan perempuan dalam pencalonan dan untuk duduk dilegislatif dan eksekutif.

Sementara itu Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Bapak H.Syawal Damanik pada wawancara tanggal 5 Maret 2022 menyatakan bahwa dalam rangka pengarahan motivasi maka Strategi pemberdayaan yang dilakukan DPD Partai Golkar Tebing Tinggi untuk memotivasi keaktifan kader perempuan Golkar yakni berfokus pada strategi pemberdayaan, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, pembangunan dan pengembangan jaringan, meningkatkan kualitas kader. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan di Indonesia adalah :

- a. Pendidikan Politik dari keluarga;
- b. Mendorong untuk keterlibatan dalam organisasi;
- c. Advokasi terhadap kaum perempuan pentingnya perempuan terlibat dalam dunia politik;

- d. Mempersiapkan anak perempuan dari dini untuk mengenal politik.
- e. Apakah ada hambatan dalam memotivasi kader perempuan?

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Ibu Hj.Siti Lasma Situmorang pada wawancara tanggal 5 Maret 2022 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat motivasi keaktifan kader perempuan yakni ; faktor peraturan implementasi partai Golkar untuk mengangkat eksistensi perempuan, struktur partai Golkar yang didominasi laki-laki, tidak fokus mengangkat isu perempuan sehingga implikasi teoritis yang muncul bahwa meskipun partai politik membuka kesempatan kepada perempuan untuk berkarir dalam dunia politik tetapi partai politik tetap tidak kurang membuka jalan bagi perempuan untuk memasuki posisi yang berpengaruh dalam politik.

Dari pernyataan keempat narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan minim posisi strategis di dalam partai politik dan posisi strategis juga sulit diraih oleh perempuan. Secara umum penghambat penting dalam partisipasi aktif kader perempuan adalah selama ini gerakan perempuan cenderung mengalami fragmentasi berdasarkan aliran-aliran yang mempengaruhi pola gerakan mereka yang membuat menjadi tidak solid dan nampak terpecah-pecah berdasarkan kepentingan, bahwa ternyata, meskipun tampaknya hidup berkecukupan secara ekonomi, tetapi sering perempuan ternyata tidak memiliki aset apa-apa secara hukum. Peran gender secara biologis antara perempuan dan laki-laki, juga merupakan hambatan karier perempuan dalam politik. Sehingga

perempuan yang akan berpartisipasi wilayah politik tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya atau bahkan dirinya sendiri, media massa juga menjadi faktor penghambat karena merupakan kelompok yang sering mendeskreditkan, menyudutkan, tidak memberi kesan baik atau memberi pelabelan negatif tentang perempuan. Hambatan terakhir adalah kepercayaan publik untuk memilih perempuan menjadi anggota legislative.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi**

Perencanaan Strategis ( *Strategic Planning* ) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan ( Kerzner , 2001 ; 21).

Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi dalam rangka mendukung keaktifan kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi selama ini telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Orientasi untuk mendorong keaktifan kaum perempuan Golkar dalam hal ini adalah merupakan bagian integral dari program umum DPD Golkar Kota Tebing Tinggi yang sudah barang tentu diarahkan guna meningkatkan eksistensi partai Golkar tengah-

tengah masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:23) keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berorganisasi adalah peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi.

Relevan dengan pandangan tersebut prioritas DPD Golkar Tebing Tinggi untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni meminta seluruh kader perempuan baik di tingkat Daerah, Kecamatan dan kelurahan se-Kota Tebing Tinggi untuk melakukan konsolidasi organisasi, melakukan rekrutmen dan pengembangan jaringan dan memperbaiki structural organisasi agar efektif dalam pelaksanaan program sekaligus dapat menampung kaum perempuan yang ada di Kota Tebing Tinggi . Hal tersebut guna merealisasikan target-target politik pada Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2024 yang diharapkan untuk menghadirkan secara signifikan eksistensi politisi di DPRD Kota Tebing Tinggi Ketua DPP KPPG.

Disamping hal tersebut diatas DPD Partai Golkar Kota tebing Tinggi menekankan strategi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni dengan penekanan konsep pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity*

*building*) terhadap partisipasi yang lebih besar. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan yang bersifat intensif.

Menurut Haroen (2002:28) Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan menurut KB (2002:1463) secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu. Dengan menempatkan perempuan sebagai aset pembangunan bangsa, maka posisi perempuan dalam pengalokasian dan penyerapan segala sumber daya yang harus dioptimalkan. Pengoptimalan peran perempuan dalam penyerapan sumber daya ini harus mampu memposisikan perempuan sebagai pemangku kebijakan sehingga kaum perempuan dapat memegang kekuatan dalam pembuatan keputusan, maka peran perempuan tersebut diharapkan mampu mewakili berbagai permasalahan perempuan yang ada, seperti human trafficking, KDRT, Pemerkosaan atau pelecehan seksual, prostitusi, modernisasi dan bahkan krisis ekonomi yang pertama kali akan menjadikan perempuan sebagai korban.

Dari paparan dan penjelasan Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta organisasi kader perempuan yang ada telah dijalankan dengan baik yang tentunya diarahkan bagi pengembangan eksistensi Golkar di

pentas politik.

#### **4.3.2. Adanya Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas**

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2008 ; 27), yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan- kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.

Dalam kerangka tersebut diperlukan adanya pengorganisasian yang merupakan fungsi dari manajemen, yang merupakan proses dalam mengatur manusia, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan fungsi :

1. Mengatur orang - orang.
2. Mengatur kegiatan dalam perusahaan.
3. Mengadakan pembagian kerja. ( uraian tugas )
4. Menempatkan orang – orang dalam departemen.
5. Menetapkan batasan – batasan wewenang.

Dalam hal ini kegiatan dalam manajemen Perempuan Golkar terutama diarahkan untuk mengelola agar kader perempuan Golkar eksis dalam pemberdayaan dan dipentas politik. Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas organisasi kader Perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi sebagaimana tersebut diatas telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Untuk mengarahkan pembagian kerja dalam organisasi perempuan Golkar sesuai dengan topoksi bidang didalam kepengurusan melakukan pembagian kerja sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing. Menurut Hasibuan (2007 : 33) Pembagian kerja yaitu informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek- aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut diatas Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas dalam agenda kerja pengurus Golkar dan sayap organisasi kader perempuan dijalankan sesuai dengan rumusan misi dan tujuan berdirinya organisasi perempuan Golkar dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

#### **4.3.3. Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen**

Menurut Anoraga, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Anoraga, (1990 :349)

Arahan Pimpinan Golkar kepada organisasi perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan baik. Fungsi Pengarahan Manajemen tersebut terutama dilakukan secara bertingkat dan ataupun bersama- sama yang dilakukan oleh antara lain : Ketua DPD Golkar Tebing Tinggi selaku pimpinan dan penanggung jawab utama organisasi, oleh Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan, Ketua Bidang

Pemberdayaan Perempuan, Kepala Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar dan juga secara langsung di arahkan oleh ketua organisasi sayap perempuan Golkar yakni ; Ketua Himpunan Wanita Karya (HWK) Kota Tebing Tinggi, Ketua Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) Kota Tebing Tinggi, Ketua Ikatan Istri Partai Golkar Tebing Tinggi dan Ketua Pengajian Al Hidayah.

Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen dalam hal ini ditujukan untuk memastikan berjalanya program kerja organisasi khususnya dalam rangka mendorong keaktifan kader perempuan dan sekaligus dalam rangka pemberdayaan potensi utama kaum perempuan dalam mendukung laju pembangunan Nasional khususnya di Kota Tebing Tinggi. Fungsi pengarahan dalam ini tentunya di maksudkan sebagai upaya strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi berjalan secara efektif.

Dari paparan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pengarahan Manajemen partai Golkar dan sayap organisasi perempuan sudah berjalan di tandai dengan adanya Affirmative sesuai dengan AD ART partai politik sehingga memberikan tekanan kepada partai politik di ranah daerah dalam pelaksanaannya.

#### **4.3.4. Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan**

Menurut Kadarisman dalam Jufrizen (2016) “pengawasan merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang tidak menyimpang dari aturan

yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”, Dalam kaitan itu yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen organisasi kader perempuan Golkar Tebing Tinggi adalah langsung dilakukan secara bertingkat dan bersama-sama dilaksanakan oleh Ketua DPD Golkar Tebing Tinggi di bantu oleh pengurus bidang kerja yakni ; Bidang Kesatuan Perempuan Partai Golkar, Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan, Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan. Pengawasan untuk memastikan jalannya proses perencanaan paling tidak akan mendekati upaya pelaksanaan program organisasi sekaligus menentukan sebagai pendekatan untuk dapat melakukan evaluasi pelaksanaan program sekaligus sebagai proses dalam menentukan standar penilaian atas realisasi kerja yang telah dilaksanakan. Hadari Nawawi, (2006 ; 65) memberi pandangan standar penilaian manajemen adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Standar bisa dipahami sebagai patokan atau sebagai standar baku. Standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, norma, atau model dalam evaluasi komparatif standar dapat dijadikan acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian.

Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan Golkar dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan perempuan Golkar bersama Ketua-Ketua atau pengurus harian organisasi perempuan. Victor M. Situmorang,

(Dalam Makmur 2011 ; 176) pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Dari pandangan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi perempuan Golkar dan induk organisasinya yaitu DPD Golkar Tebing Tinggi telah menjalankan fungsi Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait di DPD Golkar Kota Tebing Tinggi tentang adanya pengawasan tersebut sudah berjalan dengan baik yang memberi pengaruh dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan dalam berbagai kegiatan organisasi perempuan di Kota Tebing Tinggi

#### **4.3.5. Adanya Motivasi Sebagai Keberhasilan Organisasi**

Moenir, (2002 : 137) menyatakan masalah motivasi dalam organisasi menjadi tanggung jawab manajemen untuk mencipta, mengatur dan melaksanakannya. Oleh karena itu sesuai dengan sifat motivasi yaitu bahwa ia adalah rangsangan bagi motif perbuatan orang, maka manajemen harus menciptakan motivasi yang mampu menumbuhkan motif orang-orang sehingga mau berbuat sesuai dengan kehendak organisasi.

Adanya motivasi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta jajaran dan sayap organisasi perempuan Golkar untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar dalam berbagai kegiatan yang diarahkan disamping sebagai bagian konsolidasi pengembangan

organisasi dan jaringan Golkar juga memantapkan eksistensi Golkar sebagai organisasi kepartaian dan pergerakan kekaryaan melalui berbagai kegiatan baik secara internal dalam organisasi perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi maupun terarah kepada masyarakat umum.

Berkaitan dengan motivasi sebagai keberhasilan organisasi berkaitan dengan Reward. Reward sebagaimana pendapat (Aris Shoimin, 2014: 157). yaitu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Aris Shoimin, 2014: 157).

Berkaitan dengan reward tersebut Ketua DPD Golkar Kota Tebing Tinggi menyatakan secara khusus tidak ada reward dan punishment dalam upaya meningkatkan keaktifan perempuan Golkar, namun bentuk lain dari reward dan punishment tersebut sesungguhnya secara nyata sudah diwujudkan dalam kebijakan berupa dukungan moril dan materiil untuk menopang program organisasi perempuan Golkar dan juga memberikan komitmen politik berupa dukungan pada upaya untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di internal Partai Golkar, membuka peluang keterwakilan perempuan dalam kepengurusan, memasukkan perempuan di dalam peran-peran strategis dalam kepengurusan Partai Golkar, termasuk meningkatkan posisi tawar keterwakilan perempuan dalam pencalonan dan untuk duduk dilegislatif dan eksekutif.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan DPD Partai Golkar Tebing Tinggi untuk memotivasi keaktifan kader perempuan Golkar yakni berfokus pada strategi pemberdayaan, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, pembangunan dan pengembangan jaringan, meningkatkan kualitas kader.

Paul Hersey, ( 2002 : 16) Dalam kamus administrasi, Drs. The Liang Gie cs, memberikan perumusan akan motivating atau pendorong kegiatan yakni : “pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manager dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini bertujuan untuk menggiatkan orang-orang atau karyawan agar mereka bersemangat dan mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang-orang tersebut”.

Kesimpulannya adalah bahwa dengan adanya adanya motivasi sebagai keberhasilan organisasi yang dilaksanakan oleh DPD Partai Golkar Tebing Tinggi beserta sayap organisasi kader perempuan produktif dalam orientasi strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi.

Dari alur observasi lapangan dan wawancara serta deskripsi pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa DPD Golkar Kota Tebing Tinggi telah menjalankan Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi, dimana hasilnya memberi manfaat dalam pengembangan peran aktif kader perempuan baik yang terutama berada di jajaran

fungsionaris organisasi maupun pada sayap organisasi otonom himpunan perempuan Golkar di Kota tebing Tinggi. Pengembangan peran aktif perempuan itu juga memberi manfaat pemberdayaan bagi perempuan lainnya diluar organisasi otonom Golkar yakni kepada masyarakat umum Kota Tebing Tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah ditemukan pada sub bab sebelumnya, serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta organisasi kader perempuan yang ada telah dijalankan dengan baik yang tentunya diarahkan bagi pengembangan eksistensi Golkar di pentas politik. strategis perencanaan organisasi tersebut diarahkan guna mendukung agar kader perempuan Golkar disegala lini dapat berperan aktif sesuai dengan cita-cita dan tujuan Partai Golkar
2. Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas dalam agenda kerja pengurus Golkar dan sayap organisasi kader perempuan dijalankan sesuai dengan rumusan misi dan tujuan berdirinya organisasi perempuan Golkar dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Pembagian kerja yang berintikan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek- aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada perempuan yakni diberi tempat dan kesempatan serta peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan daerah.

3. Fungsi Pengarahan Manajemen partai Golkar Tebing Tinggi dan sayap organisasi perempuan sudah berjalan di tandai dengan adanya *Affirmative* sesuai dengan AD ART partai politik sehingga memberikan tekanan kepada partai politik dalam pelaksanaannya . Upaya untuk menjalankan strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yang saat ini intensif dilakukan yakni mengarahkan antara lain; Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai *Affirmative Action*. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan-pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan.
4. Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan DPD Golkar Tebing Tinggi telah menjalankan fungsi Pengawasan Untuk Me adanya motivasi sebagai keberhasilan organisasi yang dilaksanakan oleh DPD Partai Golkar Tebing Tinggi beserta sayap organisasi kader perempuan produktif dalam orientasi strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta organisasi kader perempuan yang ada telah dijalankan dengan baik , namun demikian dalam rangka pengembangan kiprah organisasi khususnya guna mendukung pemenangan partai Golkar sebagai salah satu kontestan Pemilu maka disarankan kepada DPD Partai Golkar Kota Tebing Tinggi untuk lebih memantapkan agenda pelaksanaan program dengan perencanaan focus guna mengangkat citra kaum perempuan sebagai bagian dari potensi yang berperan di pentas politik dalam orientasi pembangunan, dalam artian diharapkan agar dukungan pada keaktifan kader perempuan mengarah sebagai upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan ketimbang hanya sebagai jargon untuk kepentingan pemenangan partai Golkar sebagai kontestan Pemilu.
2. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Golkar dan sayap organisasi kader perempuan dijalankan sesuai dengan rumusan misi dan tujuan berdirinya organisasi perempuan Golkar dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Untuk kesinambungan pengembangan organisasi maka diperlukan pendidikan dan pelatihan organisasi, pelatihan kepemimpinan dan skill manajemen mengingat kelemahan dalam organisasi perempuan secara umum disebabkan oleh minimnya peningkatan kemampuan SDM. Dengan demikian kedepan

diharapkan peran serta kader perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi lebih meningkat lagi.

3. Pada segmen Fungsi Pengarahan Manajemen partai Golkar Tebing Tinggi dan sayap organisasi perempuan sudah berjalan di tandai dengan adanya Affirmative sesuai dengan AD ART partai politik sehingga memberikan tekanan kepada partai politik dalam pelaksanaannya . Upaya untuk menjalankan strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yang saat ini intensif dilakukan yakni mengarahkan antara lain; Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai Affirmative Action. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan. Sehingga Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di DPD Golkar Tebing Tinggi berjalan dengan maju dan berkesinambungan.
4. Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan DPD Golkar Tebing Tinggi telah menjalankan yang relevan sebagai bagian strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi.

Namun Demikian sesuai dengan perkembangan dan kemajuan organisasi dewasa ini maka diperlukan adanya pengkajian tentang pengawasan efektif yang relevan untuk digunakan dalam memastikan berjalan dan terlaksananya program organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, O. (2015). *Dasar-dasar Public Relations*. Citra Aditya Bakti.
- Adon, Jamaludin Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV pustaka setia
- Anoraga, P. (2014). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran*,. Raja Grafindo Persada.
- Cangara. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua*. RajaGrafindo Persada.
- Dimock. (2011). *Administrasi Negara. Diterjemahkan oleh Husni Thamrin Pane. Cetakan Kelima*. Rineka Cipta.
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Cipta.
- Haroen, D. (2014). *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Gramedia.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 17 Januari 2022.
- Kreitner, R. dan A. K. (2014). *Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1*. Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. S. M. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. S. (2013). *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Rineka Cipta.
- Stoner. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Subagyo, J. (2014). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Terry, G. R. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M.. Bumi Aksara.
- Turney, C., E. a. (1992). *The School Manager*. Allen & Unwin.
- Waldo, D. (1991). *Pengantar Studi Public Administration*. Terjemahan Selamat W. Admosoedarmo. Cetakan keenam. Radar Jaya Offset.
- Winarsih, R. dan A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : LIRA AYUNDA  
Tempat /Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 7 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. SM. Raja Tebing Tinggi  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Dasri  
Ibu : Dahlina  
Alamat : Jl. SM. Raja Tebing Tinggi

### Pendidikan Formal

1. SDN 163082 Tebing Tinggi
2. SMP Negeri 4 Tebing Tinggi
3. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2022



LIRA AYUNDA

## DOKUMENTASI



